

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak-anak usia dini karena membantu anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Anak pada usia dini sangat responsif terhadap stimulasi bahasa; lingkungan dan model pembelajaran yang kaya bahasa akan memudahkan mereka dalam memahami, menyerap kosakata baru, serta membentuk pola komunikasi yang efektif. Sebagai contoh, dalam penelitian Analisis terhadap Perkembangan Bilingual Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga dengan Kebiasaan Berbahasa Daerah dan Bahasa Indonesia ditemukan bahwa mereka yang terbiasa menggunakan dua bahasa dalam keluarga mempunyai perkembangan kosa kata dan kemampuan bersosialisasi yang lebih cepat dibandingkan yang hanya menggunakan satu bahasa utama di rumah (Warni et al., 2023).

mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, diperlukan stimulasi yang tepat, terencana, dan berkelanjutan. Stimulasi bahasa dapat diberikan melalui kegiatan berbicara, bercerita, bernyanyi, bermain peran, membaca buku, maupun interaksi sehari-hari antara anak dengan guru, orang tua, dan teman sebaya. Semakin banyak kesempatan anak untuk memperoleh stimulasi

bahasa, semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan berkomunikasi dan penguasaan kosakata yang dimiliki anak. Selain itu, stimulasi yang diberikan sejak dini juga dapat membantu anak mengenal lebih dari satu bahasa sehingga kemampuan linguistiknya berkembang secara optimal. Dalam era globalisasi saat ini, pengenalan berbagai bahasa kepada anak menjadi salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan; kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”(QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengenal dan berinteraksi antar manusia. Bahasa bukan sekedar alat komunikasi, tetapi juga jembatan untuk memahami perbedaan dan memperkuat hubungan sosial. Sebab itu kemampuan berbahasa sejak dini perlu dikembangkan secara terarah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia semakin menyadari pentingnya penggunaan pendekatan multibahasa. Integrasi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab belum banyak dikaji secara komprehensif di

banyak lembaga RA/PAUD. Penelitian Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) Meningkatkan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini oleh (Khaerunnisa, Tegeh, & Asril, 2022). menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tiga bahasa secara tematik dan bergambar memperkuat daya ingat kosakata dan membantu anak menghubungkan kata-kata antar bahasa dengan lebih mudah. Perbedaannya, penelitian Khaerunnisa dkk. berfokus pada efektivitas media kamus tematik sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan penelitian ini menelaah pelaksanaan program tiga bahasa secara menyeluruh—meliputi strategi guru, konsistensi pelaksanaan, proses pembiasaan, dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan harian di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

Sejalan dengan penelitian (Arika et al., 2023) dalam penelitian *Development of Three-Language Storybooks as a Medium for Children's Language Learning* menggunakan media buku cerita tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storybook tiga bahasa meningkatkan pemahaman kosakata, pelafalan, dan minat anak belajar bahasa. Perbedaan dengan penelitian Arika dkk. berfokus pada pengembangan produk berupa buku cerita tiga bahasa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada praktik nyata penerapan program tiga bahasa di lembaga pendidikan, bukan hanya pada satu jenis media.

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

mulai menerapkan program pembelajaran multilingual atau penggunaan lebih dari satu bahasa dalam kegiatan sehari-hari. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, beberapa lembaga juga mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki nilai keagamaan, terutama pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Program tiga bahasa menjadi salah satu inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman berbahasa anak serta membiasakan anak menggunakan berbagai bahasa dalam komunikasi sederhana. Melalui program ini, anak diharapkan mampu mengenal dan menggunakan kosakata dasar dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab sesuai dengan tingkat perkembangannya.

RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan program tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) memiliki potensi besar untuk menjadi contoh praktik pembelajaran multibahasa yang efektif. Program ini bertujuan agar anak tidak hanya mengenal Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, tetapi juga terbiasa dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa global dan Bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam.

Pelaksanaan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq masih menghadapi beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal, tidak semua guru memiliki kemampuan yang seimbang dalam menguasai tiga bahasa. Beberapa guru

cenderung lebih fokus pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, sementara Bahasa Inggris masih terbatas pada hafalan lagu atau kosakata sederhana. Selain itu, media pembelajaran tiga bahasa yang tersedia masih minim, seperti kurangnya buku cerita tiga bahasa, kartu bergambar, dan alat bantu visual yang mendukung proses belajar. Perbedaan latar belakang anak juga menjadi tantangan karena sebagian anak belum terbiasa mendengar bahasa asing di rumah sehingga membutuhkan waktu adaptasi lebih lama.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan pembelajaran tiga bahasa belum berjalan secara konsisten di setiap kelas. Ada guru yang menerapkan ketiga bahasa secara seimbang, tetapi ada juga yang lebih dominan menggunakan satu bahasa karena keterbatasan waktu atau kemampuan. Sehingga menimbulkan kesenjangan antara harapan program dan praktik nyata di lapangan. Secara teoretis, penerapan pembelajaran multibahasa diyakini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan linguistik anak. Namun secara empiris, belum banyak penelitian yang membuktikan efektivitas program tiga bahasa dalam konteks lembaga formal RA di Bengkulu.

Rasulullah SAW juga bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menegaskan pentingnya menuntut ilmu sejak dini, termasuk ilmu bahasa sebagai alat untuk memahami ajaran agama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana penerapan program tiga bahasa dilakukan, strategi apa yang digunakan guru, serta sejauh mana hasilnya berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini jadi penting karena dapat gambaran faktual mengenai implementasi program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran multibahasa di Lembaga PAUD lainnya di Indonesia.

Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tiga bahasa di sekolah, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan berbahasa anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas program tiga bahasa, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya yang ingin mengembangkan program serupa dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak sejak usia dini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan program tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan program tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan program tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
2. Menjelaskan strategi guru dalam melaksanakan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
3. Menjelaskan faktor pendorong dan mengidentifikasi faktor penghambat dalam penerapan program tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang

pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai pembelajaran multibahasa. Penerapan program tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) pada RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dapat menjadi kajian penting bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa di usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan akademik mengenai model pembelajaran berbasis multibahasa yang mampu menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Maka, penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah dalam kajian pendidikan multibahasa di Indonesia.

1. Kegunaan Praktis

a). Bagi Guru

Guru merupakan aktor utama dalam keberhasilan program pembelajaran. Melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam penerapan program tiga bahasa. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif, seperti penggunaan lagu, permainan, atau media kreatif lainnya dalam memperkenalkan Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab kepada anak. Guru juga akan semakin terdorong untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing agar dapat mengajarkan ketiga bahasa dengan lebih baik.

b). Bagi Lembaga Pendidikan (RA Plus Ja-Alhaq Kota

Bengkulu)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan terhadap program tiga bahasa yang sudah dijalankan. Temuan penelitian dapat membantu pihak sekolah dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan program, aspek mana yang perlu diperbaiki, serta strategi apa yang dapat ditingkatkan agar tujuan pembelajaran multibahasa tercapai secara optimal. Dengan adanya penelitian ini, lembaga dapat memperkuat identitasnya sebagai RA yang unggul dalam pendidikan berbasis bahasa.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada orang tua terhadap pentingnya stimulasi bahasa sejak usia dini. Dengan adanya temuan penelitian, orang tua dapat lebih memahami peran penting mereka dalam mendukung keberhasilan program tiga bahasa di rumah. Orang tua diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk latihan bahasa, misalnya dengan membiasakan anak berkomunikasi, mengenalkan kosakata baru, atau mendukung anak ketika menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa. Berdasarkan kondisi tersebut, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan ialah proses melaksanakan suatu konsep atau program ke dalam praktik nyata, melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada bagaimana guru RA Plus Ja-Alhaq melaksanakan program tiga bahasa dalam kegiatan belajar anak (Wiyani, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berasal dari kata dasar "terap", yang berarti Proses, cara, perbuatan menerapkan. Pemasangan atau pemakaian Secara harfiah, penerapan sering disamakan dengan implementasi (*implementation*)

2. Program Tiga Bahasa

Program tiga bahasa adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan tiga bahasa sekaligus, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, dalam aktivitas anak usia dini. Program ini tidak hanya sebatas pengajaran kosakata, tetapi juga mencakup komunikasi, lagu, doa, dan permainan yang memuat unsur tiga bahasa (Khaerunnisa, Teguh, & Asril, 2022).

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi negara yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama serta bahasa pengantar dalam pendidikan. Di RA Plus Ja-Alhaq, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa dasar anak dalam berinteraksi

dan membangun keterampilan berbahasa (Sundari, 2021).

4. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang memiliki peran sebagai bahasa internasional. Pada penelitian ini, Bahasa Inggris diperkenalkan sejak usia dini melalui kosakata sederhana, lagu, maupun percakapan singkat yang bertujuan melatih anak agar terbiasa dengan bahasa global (Septiyana, 2023).

5. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, misalnya dalam doa, salam, serta pembelajaran huruf hijaiyah. Dalam konteks penelitian ini, Bahasa Arab dikenalkan melalui kegiatan sederhana dan media kreatif yang memudahkan anak memahami maknanya (Muzammil, 2023).

6. Kemampuan berbahasa anak

kemampuan berbahasa anak usia dini adalah keterampilan anak dalam memahami, menyerap, dan menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi dengan lingkungannya. Kemampuan ini meliputi mendengar, berbicara, meniru, memahami kosakata, serta mengungkapkan gagasan secara lisan (Warni et al., 2023).

7. RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

RA Plus Ja-Alhaq adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bengkulu yang memiliki program unggulan berupa penerapan tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab). Lembaga ini mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pembentukan karakter religius anak sejak dini (Dokumen Profil RA Plus Ja-Alhaq, 2023).